

PELATIHAN PEMBUATAN AROMATERAPI *REED DIFFUSER* SEREH WANGI (*Cymbopogon nardus*) UNTUK PENINGKATAN KETRAMPILAN KADER PKK DESA TRIYAGAN SUKOHARJO

Taufik Turahman¹, Ghani Nurfiana Fadma Sari^{2*}, Endang Sri Rejeki³,
Mamik Ponco Rahayu⁴, Nuraini Hermastuti⁵
Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta
Email korespondensi : ghaninurfiana@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Dukuh Karangturi RT 3 RW 1, Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo masih memerlukan pelatihan dalam rangka peningkatan ketrampilan warga, estetika ruangan dan perawatan kesehatan keluarga terutama menggunakan bahan alami tradisional berkasiat yang mudah didapatkan untuk menambah waacana perintisan *home industry* dalam upaya peningkatan perekonomian warga. Maka diperlukan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan aromaterapi *reed diffuser* menggunakan bahan alami dari serih wangi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam dua kegiatan, yaitu: Pertama, penyuluhan tentang peran bahan alami tradisional dalam kesehatan. Kedua, pelatihan pembuatan aromaterapi *reed diffuser* dari campuran minyak serai wangi, propilen glikol (*carrier oil*), etanol, dan minyak esensial (minyak lavender / minyak adas manis / minyak kayu putih).

Target dari kegiatan di atas adalah masyarakat akan mendapat tambahan keterampilan membuat aromaterapi *reed diffuser* sebagai pengharum ruangan sekaligus penolak nyamuk yang dapat dilakukan dengan mudah dan dengan modal kecil sehingga dapat sebagai salah satu alternatif *home industry* keluarga dan juga dapat digunakan meningkatkan estetika ruangan dan kesehatan keluarga sehari-hari.

Kata Kunci: Aromaterapi, *Reed Diffuser*, Serih wangi, Triyagan

ABSTRACT

The residents of Dukuh Karangturi RT 3 RW 1, Triyagan Village, Mojolaban Sub-district, Sukoharjo Regency, still require training to enhance their skills, improve room aesthetics, and promote family healthcare, particularly by utilizing easily obtainable traditional natural materials. This is aimed at fostering the development of home-based industries to improve the local economy. Therefore, counseling and training in the production of aromatherapy reed diffusers made from aromatic lemongrass are necessary.

This community service project consists of two main components. First, it provides education on the health benefits of traditional natural products. Second, it offers training on how to produce aromatherapy reed diffusers using a mixture of

essential oils (eucalyptus, lavender, and anise), along with propylene glycol (as a carrier oil), ethanol, and citronella oil.

This project is intended to equip the community with new skills to create reed diffusers that serve as room fresheners and mosquito repellents. These diffusers are simple and inexpensive to make, making them a promising home-based business opportunity for families. Additionally, they contribute to improving room aesthetics and supporting the family's daily health.

Keywords: *Aromatherapy, Reed Diffuser, Lemongrass, Triyagan*

PENDAHULUAN

Desa Triyagan terletak di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Warga masyarakat Dukuh Karangturi RT 3 RW 1, mempunyai mata pencaharian yang beragam, sebagian besar adalah wiraswasta dan ibu rumah tangga. Dari data tersebut maka perlu dilakukan transfer *knowledge* dan *skill* oleh dosen-dosen Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat terkait dengan peningkatan ketrampilan dan motivasi perintisan *home industry* dalam upaya perintisan usaha kecil.

Aromaterapi merupakan salah satu metode relaksasi yang banyak digunakan sekarang ini. Aromaterapi dapat membangkitkan suasana hati, menenangkan pikiran dan perasaan sehingga membuat lebih rileks (Yanti, M *et al.*, 2017). Terdapat berbagai jenis aromaterapi yang banyak digunakan diantaranya: diffuser keramik, diffuser listrik, dan *reed diffuser*. Diffuser keramik menggunakan lilin sehingga wanginya akan menguap karena panas dari api lilin. Sedangkan diffuser listrik menggunakan aliran listrik dengan cara mengisi air, lalu teteskan minyak aromaterapi ke dalam wadah kemudian akan mengeluarkan uap wangi ke seluruh ruangan. Berbeda halnya diffuser keramik dan diffuser listrik, *reed diffuser* yang tidak menggunakan listrik atau api. Namun, menggunakan stik diffuser (kayu) untuk menyerap minyak aromaterapi dan menyebarkan aromanya ke seluruh ruangan. Dibandingkan diffuser keramik dan listrik *reed diffuser* masih tergolong jarang digunakan di Indonesia. Padahal *reed diffuser* memiliki sejumlah keunggulan diantaranya lebih hemat dan lebih aman karena tidak menggunakan api dan listrik, selain itu memiliki aroma yang lebih lembut dan lebih tahan lama. Namun *reed diffuser* ini agak sulit diperoleh karena hanya tersedia online dan stoknya pun terbatas sehingga banyak orang memilih untuk menggunakan alternatif lain. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan pembuatan aromaterapi *reed diffuser* diharapkan dapat menyediakan stok minyak aromaterapi berbasis *reed diffuser*

sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan harga relatif murah. Selain itu, pembuatan aromatherapi *reed diffuser* ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dan motivasi perintisan *home industry* warga desa Triyagan.

METODE

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan penyuluhan, dan pelatihan pada tanggal 21 Januari 2025. Target Mitra adalah kelompok PKK dusun Karangturi di Wilayah Desa Triyagan, Kabupaten Sukoharjo. Kelompok PKK berperan sebagai peserta penyuluhan dan pelatihan, yang nantinya diharapkan menjadi kelompok produsen aromaterapi berskala *home industry*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini sebagai berikut :

1. Ibu-ibu PKK Dukuh Karangturi RT 3 RW 1, Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo diberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan
2. Memperkenalkan bahan-bahan yang mudah didapatkan untuk membuat sediaan aromaterapi *reed diffuser*
3. Melakukan pelatihan tentang pembuatan produk aromaterapi *reed diffuser* dari sereh wangi sebagai pengharum ruangan sekaligus penolak nyamuk.
4. Melakukan tanya jawab secara terbuka antara pembicara dengan peserta pelatihan. Hal-hal yang belum jelas bagi peserta didiskusikan dengan pembicara pada saat itu.

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- a. Minyak esensial utama : Beberapa pilihan yang populer antara lain lavender, serai wangi, atau jeruk nipis. (Dalam pelatihan ini dipilih minyak serai wangi).
- b. Carrier oil (minyak pembawa) : Minyak biji anggur atau minyak almond adalah pilihan yang baik karena tidak berbau dan memiliki tekstur ringan. (Dalam pelatihan ini dipilih propilen glikol)
- c. Alkohol : Alkohol 90% membantu proses penyebaran aroma dan mempercepat penyerapan minyak esensial ke dalam stik. (Dalam pelatihan ini dipilih etanol 96%)

- d. Minyak essensial tambahan : Beberapa pilihan antara lain minyak lavender / minyak adas manis / minyak kayu putih yang memberikan tambahan aroma khas.
- e. Batang rotan (*reed*) : Digunakan untuk menyerap dan menyebarkan aroma ke udara.
- f. Botol kaca : Sebagai wadah untuk campuran cairan *reed diffuser*.

Formula aromaterapi *reed diffuser*

Formula yang digunakan dalam pembuatan aromaterapi sebagai berikut : Minyak serai wangi 30% , Propilen glikol 25% , Etanol pelarut 45% , Minyak esensial (1-2)%

Langkah-langkah pembuatan aromaterapi *reed diffuser* berbasis minyak esensial yang efektif sebagai pengharum ruangan sekaligus penolak nyamuk:

1. Persiapan campuran cairan *reed diffuser*:

- a. Campurkan propilen glikol (minyak pembawa) dengan minyak serai wangi (minyak esensial utama) dalam wadah sesuai formula, atau coba dikombinasikan dengan beberapa aroma minyak essensial tambahan untuk menciptakan aroma unik.
- b. Aduk perlahan dengan gerakan memutar untuk memastikan minyak tercampur sempurna.
- c. Tambahkan etanol ke dalam botol. Meskipun perlu digunakan dengan hati-hati, etanol berfungsi sebagai pelarut tambahan yang membantu minyak esensial menyebar lebih efektif melalui stik *reed*.
- d. Aduk kembali campuran dengan perlahan untuk memastikan semua bahan tercampur rata. Hindari mengaduk terlalu keras untuk mencegah terbentuknya gelembung udara.
- e. Untuk menghomogenkan larutan dengan gerakan memutar agar seluruh cairan tercampur sempurna.
- a. Jangan menggoncang atau mengaduk terlalu keras apalagi sampai berbuih, karena akan merusak aromanya.

2. Penempatan cairan *reed diffuser* dalam botol :

Tuangkan campuran cairan *reed diffuser* ke dalam botol kaca yang telah disiapkan.

3. Penempatan batang stik *reed diffuser*:

- a. Masukkan beberapa batang stik *reed diffuser* ke dalam botol. Jumlah batang *reed*-nya dapat disesuaikan dengan kekuatan aroma yang diinginkan dan luas ruangan. Semakin banyak reed yang kita tancapkan, aromanya akan semakin kuat, namun cairan juga akan semakin cepat habis.
- b. Stik ini akan menyerap campuran minyak dan menyebarkan aroma ke seluruh ruangan Anda. Untuk hasil terbaik, simpan di tempat sejuk dan gelap, dan tutup rapat botol saat tidak digunakan untuk mencegah penguapan.

4. Proses penyebaran aroma :

- a. *Reed diffuser* ini nggak langsung wangi menyebar. Biarkan batang stik *reed diffuser* menyerap cairan dan menyebarkan aroma ke udara. Jadi jangan buru-buru merasa kalau reed diffuser kita nggak wangi saat baru saja selesai dibuat
- b. Setelah 1-3 hari, balikkan batang rotan untuk memperkuat aroma.

5. Pemeliharaan :

Gantilah batang rotan secara berkala untuk menjaga intensitas aroma.

HASIL

Kegiatan pengabdian diawali dengan komunikasi dengan pihak Desa Triyagan dan Kepala Dusun Karangturi sebagai mitra pengabdian. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan di masyarakat Dusun Karangturi, terlebih dahulu dilakukan orientasi untuk mendapatkan formula yang optimal dalam pembuatan sediaan aromaterapi *reed diffuser* sebagai salah satu cara menjaga kesehatan ruangan, sehingga dapat mencegah nyamuk masuk ke dalam rumah.

Program pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 14 orang Ibu-ibu PKK Dukuh Karangturi RT 3 RW 1, Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 21 Januari 2025. Program penyuluhan menggunakan sarana

leaflet dan seperangkat alat untuk membuat produk aromaterapi *reed diffuser* sebagai pengharum ruangan sekaligus penolak nyamuk. Materi penyuluhan dalam bentuk *hardcopy* yang dibagikan ke peserta penyuluhan. Selanjutnya ibu-ibu PKK praktek membuat aromaterapi *reed difusser* yang dilakukan secara mandiri dengan pendampingan. Peserta memperhatikan, antusias dan berperan aktif untuk bertanya tentang seputar pembuatan aromaterapi *reed diffuser*.



Gambar 1, Penyuluhan dan penyampaian materi



Gambar 2. Pelatihan pembuatan aromaterapi *reed diffuser*

Evaluasi kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan dengan cara sharing atau diskusi. Berdasarkan hasil sharing diperoleh bahwa:

- a. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan aromaterapi *reed diffuser* bermanfaat untuk masyarakat desa Triyagan
- b. Penjelasan materi pelatihan mudah diterima dan dipahami.
- c. Metode pelatihan yang digunakan menarik, dan interaktif.
- d. Dapat mempraktekan kembali dengan mudah.

Saran dan masukan yang banyak disampaikan oleh warga Masyarakat Dusun Karangturi adalah perlu adanya penyuluhan dan pelatihan-pelatihan lain yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan sehingga dapat memberikan kebermanfaatan bagi warga masyarakat.



Gambar 3. Foto bersama warga yang sudah selesai membuat *reed diffuser*

Kegiatan ini dianggap berhasil karena setelah mengikuti pelatihan, peserta berantusias membuat secara mandiri untuk diterapkan sendiri juga mau meneruskan kepada ibu-ibu rumah tangga di sekitar lingkungan mereka.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk herbscare aromatherapy sebagai karminatif kepada Ibu-ibu PKK Dukuh Karangturi RT 3 RW 1, Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo telah diselenggarakan dengan baik dan mendapatkan perhatian dari peserta pelatihan.
2. Peserta berantusias membuat sendiri produk aromaterapi *reed diffuser* sebagai pengharum ruangan sekaligus penolak nyamuk.
3. Peserta mau mempraktekkan sendiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia*. Salemba Medica. Palembang
- Ardor Aromatherapy. 2021. *Reed Diffusers: How They Work and Why They Are Beneficial*. [Ardor Aromatherapy Blog]. Tersedia di: [ardoraromatherapy.ardoraromatherapy.com]
- Dalimartha, S. 2005. *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Puspa Swara. Jakarta
- Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta
- Lawless, J. 2013. *The Encyclopedia of Essential Oils: The Complete Guide to the Use of Essential Oils in Aromatherapy, Herbalism, Health, and Well Being*. Conari Press.
- Pioro, M. 2020. *Aromatherapy for Health Professionals*. Elsevier Health Sciences.
- Prat, J. 2016. *Aromatherapy: A Complete Guide to the Healing Art*. North Atlantic Books.
- Schnaubelt, K. 2005. *The Healing Intelligence of Essential Oils: The Science of Advanced Aromatherapy*. Healing Arts Press.
- Tisserand, R., & Young, R. 2014. *Essential Oil Safety: A Guide for Health Care Professionals*. Churchill Livingstone.

Yanti M, Sohadi W, Fika. 2017. Effect aromatherapy of rose essential oil (*Rosa damascena* MILL) to decrease the number of bacteria in air conditioned rooms. *Jurnal Medika Planta*.1(4): 49-58